

ANALISIS POTENSI WISATA PADA PETILASAN KERATON KARTASURA SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HERITAGE

Diah Ayu A

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180136@student.ums.ac.id

Muhammad Siam Priyono Nugroho

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mspn205@ums.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Kartasura memiliki berbagai macam potensi alam, budaya, dan buatan yang masih dapat dikembangkan secara optimal guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Salah satu destinasi wisata di Kecamatan Kartasura yaitu Petilasan Keraton Kartasura yang terletak di Desa Krapyak, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Kawasan ini merupakan peninggalan sejarah dari salah satu kerajaan besar di masa silam, yaitu Mataram Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat di petilasan keraton Kartasura dan dilakukan penilaian serta analisis yang selanjutnya dirangkum strategi pengembangan wisata heritaganya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kondisi eksisting petilasan, wawancara lapangan dengan juru kunci sebagai informan utama dan 4 pengunjung ziarah makam sebagai informan pendukung serta masyarakat sekitar keraton. Analisis Data menggunakan analisis SWOT dengan nilai total kekuatan/strength (2,38), nilai total kelemahan/weakness (0,50), nilai total peluang/opportunities (2,20), dan nilai total ancaman/threats (0,57). Maka dari itu, jika berdasarkan diagram matriks SWOT memperlihatkan kondisi petilasan Keraton Kartasura terletak pada diagram 1 yaitu kondisi yang cukup menguntungkan sehingga strategi utama yang digunakan dalam pengembangan wisata heritage dengan mengutamakan poin Strengths dan Opportunities.

KEYWORDS: Potensi Wisata; Petilasan Kartasura; Pengembangan Wisata Heritage; Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Kartasura adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kartasura dikatakan sebagai satelit bagi Surakarta dan sebuah perkembangan perkotaan bagi Kabupaten Sukoharjo. Kartasura terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 121 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah 1.923 ha, terdiri dari 10 Desa, 2 Kelurahan, 115 RW (Rukun Warga), dan 430 RT (Rukun Tetangga). Desa terluas adalah Gonilan dengan luas wilayah 232 ha dan desa terkecil adalah desa Ngabeyan dengan luas wilayah 118 ha. (Anon n.d.)

Kecamatan Kartasura memiliki berbagai macam potensi alam, budaya, dan buatan yang masih dapat dikembangkan secara optimal guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Salah satu destinasi wisata di Kecamatan Kartasura yaitu Petilasan Keraton Kartasura

yang terletak di Desa Krapyak, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Kawasan ini merupakan peninggalan sejarah dari salah satu kerajaan besar pada masa silam, yaitu Mataram Islam.

Pemerintahan Keraton Kartasura selama 65 tahun sudah mewariskan jejak sejarah berupa bangunan-bangunan peninggalan yang memiliki unsur pengetahuan, sejarah, dan warisan budaya yang sangat fundamental. Namun, sangat disayangkan bangunan inti keraton saat ini sudah tidak ada lagi dan hanya menyisakan beberapa bagian saja yang masih bisa dilihat nilai historisnya.

Melihat makna penting *historical* petilasan yang ada membuat kawasan ini ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Namun, sangat disayangkan kawasan yang memiliki banyak peninggalan sejarah

seperti Petilasan Keraton Kartasura hingga saat ini hanya dijadikan sebagai situs, bukan objek wisata. Selain itu, keberadaan petilasan keraton Kartasura yang sekarang sering disalahgunakan sebagai wadah dari aktivitas-aktivitas yang kurang penting dan dapat merusak nilai historis dari peninggalan Keraton itu sendiri. Selain itu, jika kondisi eksisting petilasan tetap terus dibiarkan seperti ini, petilasan keraton Kartasura suatu saat tidak dapat dikenali lagi sejarahnya.

Melihat kondisi tersebut, salah satu masyarakat sekitar petilasan Keraton Samrodi pada *Solopos.Com* berharap kawasan Keraton Kartasura bisa menjadi area publik yang bisa dimanfaatkan warga untuk berbagai kegiatan dan keberadaannya tetap harus terus dilestarikan. Selain itu, Ruth juga berharap petilasan Keraton Kartasura bisa dijadikan ruang publik sehingga masyarakat yang berkunjung tidak hanya untuk berziarah, namun, juga untuk kegiatan lain seperti kegiatan wisata sejarah maupun diskusi. (Indah Septiyaning Wardani 2020). Dari pernyataan tersebut, menarik untuk diteliti dan digali lebih dalam mengenai potensi-potensi apa saja yang dapat dioptimalkan pengembangannya untuk menyelamatkan situs bersejarah ini supaya tetap bisa dikunjungi keberadaan historisnya.

Wisata *heritage* sendiri menjadi salah satu potensi istimewa yang dimiliki setiap daerah karena pada intinya setiap daerah dipastikan mempunyai warisan dan sejarah budaya yang beragam sehingga menjadi pembeda dan ciri khas tersendiri dari daerah tersebut. Oleh sebab itu, kawasan di kabupaten Sukoharjo yang memiliki potensi lebih sebagai pengembangan wisata *heritage* karena mempunyai nilai historis yang cukup banyak yaitu kawasan petilasan Keraton Kartasura yang terletak di Desa Krapyak Kecamatan Kartasura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata apa saja yang terdapat pada kawasan petilasan sehingga layak dikembangkan menjadi Objek Wisata berbasis *Heritage* Kartasura yang kemudian akan dikembangkan menjadi objek wisata berbasis *heritage* sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang serta mempelajari *historical* keraton Kartasura.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keraton

Keraton adalah sekumpulan bangunan tempat tinggal raja dan keluarganya. Keraton sering digunakan sebagai sentral dari kerajaan dan sentral dari semua kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu, pejabat kerajaan, keluarga kerajaan dan bangsawan juga sering tinggal di sekitar bangunan keraton. Bangunan keraton memegang peranan yang penting dalam suatu kerajaan karena keraton sendiri adalah bangunan pusat utama sebuah kerajaan dan juga pusat kota. Disamping itu, kompleks istana keraton sering diberi tembok pembatas, pagar, parit, maupun sungai buatan sebagai pemisah dari bangunan lainnya. Secara fisik, dinding kawasan keraton sebagai pemisah antara keluarga kerajaan dan rakyat biasa. Keadaan ini menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara masyarakat yang tinggal di keraton dengan kelompok masyarakat lainnya. (Anon n.d.)

Sejarah Pemerintahan Keraton Kartasura

Proses pemindahan kerajaan Islam Mataram yang berasal dari Plered ke Kartasura tidak terlepas dari pemberontakan Trunajaya pada masa Sunan Amangkurat I. Sunan Amangkurat I sendiri kemudian meninggal di desa Wanayasa dalam pelariannya mencari bantuan dan dimakamkan di Tegal Arum. Pangeran Adipati Anom langsung menetapkan dirinya sendiri sebagai raja Mataram dengan titel Sunan Amangkurat II sepeninggalnya Sunan Amangkurat I. Setelah perlawanan Trunajaya berakhir, Sunan Amangkurat II memanfaatkan rapat besar tersebut dengan membahas pembuatan Keraton baru dikarenakan Sunan Amangkurat II tidak ingin lagi kembali ke Istana Plered. Pada saat uji coba, ada 3 wilayah peruntukan, yakni wilayah Tingkir, Logender dan Wonokerto. Akhirnya dipilihlah daerah Wonokerto. Setelah pembangunan keraton selesai, pada hari Rabu 11 September 1680 Sunan Amangkurat II mulai mendiami Keraton yang baru dan mengubah nama Wonokerto menjadi Kartasura Hadiningrat. (Anon 2009)

Objek dan Kawasan Wisata

Objek wisata merupakan semua sesuatu yang menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah daerah sehingga mengundang masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Ditinjau dari SK. MENPARPOSTEL No KM. 98/PW.102/MPPT-87, Objek wisata merupakan segala tempat atau kondisi alam yang mempunyai potensi wisata yang dibangun dan dikembangkan semaksimal mungkin supaya memiliki ciri khas serta daya tarik sebagai magnet untuk menarik wisatawan datang ke tempat tersebut. Sebagai salah satu syarat objek wisata dapat dikatakan layak dan menunjang suatu kawasan wisata yaitu dengan mencukupi sebagian besar elemen dasar yang mengakomodasi kawasan objek wisata. Objek wisata itu sendiri digolongkan menjadi objek wisata alam seperti gunung, sungai, laut, maupun pantai. Selain itu, dapat berupa objek wisata konstruksi seperti benteng, museum, situs peninggalan sejarah, dan sebagainya. Untuk dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata, suatu kawasan/kawasan harus memenuhi kriteria utama sebagai berikut: Ada sesuatu untuk dilihat. Itu berarti sesuatu yang menarik untuk ditonton. Ada sesuatu untuk dibeli. Intinya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli. Ada sesuatu yang harus dilakukan. Itu berarti sesuatu yang bisa dilakukan di sana. (Anon n.d.)

Potensi Pariwisata

Berdasarkan KBBI potensi memiliki pengertian suatu kapabilitas yang memiliki peluang untuk dioptimalkan baik itu daya maupun daya tampung. (Anon n.d.). Pariwisata itu sendiri menyimpan potensi-potensi wisata dari setiap tempat ataupun daerah, sehingga masyarakat harus menitikberatkan pada minat wisatawan. Untuk dapat mengoptimalkan setiap potensi dalam suatu daerah atau tempat secara maksimal, perlu diperhatikan segala sesuatunya secara lebih dalam dan mendetail. Sudah pasti semua ini tidak terlepas dari peran semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlebih lagi suatu potensi dan pariwisata adalah dua hal yang sangat terikat karena dapat mengembangkan serta mengoptimalkan perekonomian suatu tempat atau daerah.

Selain itu, menurut Gusti Bagus potensi wisata merupakan entitas yang dapat dimaksimalkan pengembangannya hingga menjadi daya tarik tersendiri untuk sebuah wisata adalah: (Gusti Bagus Arjana n.d.)

a. Potensi wisata alam

Pengertian potensi wisata alam yaitu sebuah keadaan dimana terdapat berbagai jenis flora dan fauna suatu daerah seperti pegunungan, pantai, hutan, dan sebagainya. Sebuah keunikan alam yang dimiliki suatu daerah jika dioptimalkan keadaan lingkungannya dapat menjadi daya tarik tersendiri dan dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan mengunjungi objek tersebut.

b. Potensi wisata budaya

Pengertian potensi budaya yaitu semua hasil suatu ciptaan, karsa serta rasa manusia mengenai adat istiadat, kesenian dan kerajinan, warisan cerita nenek moyang seperti monumen, bangunan, situs, dan sebagainya.

c. Potensi Wisata Buatan

Masyarakat juga berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata, melalui pertunjukan tari atau pertunjukan seni budaya di suatu daerah.

Wisata *Heritage*

Pengertian Wisata *heritage* yaitu sebuah darmawisata yang bertujuan untuk meninjau beberapa tempat-tempat, penemuan artefak serta semua kegiatan-kegiatan yang secara faktual mewakili sebuah riwayat sejarah orang-orang periode dahulu ataupun periode sekarang. (Tourism et al. 2017)

Karakteristik Pengembangan Kawasan Wisata *Heritage*

Menurut Martana (2007) Konsep pariwisata yang sederhana yaitu dengan menggunakan serta mengoptimalkan fungsi dari lingkungan binaan maupun kondisi alam yang terdapat pada suatu tempat atau kawasan, terlebih yang mempunyai nilai sejarah atau historis. Sebuah memori yang dimiliki suatu tempat atau kawasan ikut andil dalam masing-masing prospek kehidupan yang terdapat di daerah/kawasan tersebut.

Berikut adalah 6 aspek utama yang dapat dijadikan suatu patokan sebuah tempat/kawasan dapat dijadikan suatu kawasan wisata *heritage*:

1. Memiliki lokasi (situs) bekas peninggalan sejarah;
2. Mempunyai upacara/tradisi ritual;
3. Memiliki barang peninggalan adat budaya;
4. Mempunyai wisata lingkungan/alam
5. Mempunyai jati diri/identitas kesenian yang autentik
6. Memiliki unsur keilmuan serta kesusastraan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif (*SWOT*). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai potensi wisata *heritage* yang ada pada petilasan Keraton Kartasura.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data-data yang diperlukan di penelitian ini mencakup data primer yang didapatkan dari observasi lapangan kawasan petilasan Keraton dan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur.

a. Observasi

Data primer diperoleh dengan peninjauan kondisi eksisting petilasan Keraton Kartasura. Mengamati serta mengambil gambar beberapa bangunan peninggalan sejarah yang masih terdapat di kawasan petilasan Keraton.

b. Wawancara

Melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan 5 narasumber. Narasumber wawancara yaitu 1 responden yang merupakan juru kunci petilasan yaitu Bapak Surya Lesmana dan 4 narasumber lainnya yaitu pengunjung yang melakukan ziarah makam di kawasan petilasan Keraton Kartasura.

c. Studi Literatur

Diperoleh dengan membaca dan mempelajari buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan sejarah Keraton dan semua hal yang berhubungan dengan kawasan petilasan Keraton Kertasura. Data yang didapatkan dari studi literatur digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh.

Strategi Analisis dan Pengolahan Data

a. Analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*)

Analisis *SWOT* adalah analisis terhadap kekuatannya, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi suatu kawasan (Rangkuti 2009). Setelah melakukan analisis *SWOT* akan diperoleh beberapa proyeksi strategi yang kemudian akan ditentukan pengembangan strateginya. Beberapa strategi tersebut yaitu *Opportunities-Weaknesses, Strengths-Threats*, dan strategi *Weakness-Threat* yang digunakan untuk mengoptimalkan peluang serta kekuatan yang dimiliki kawasan petilasan serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

b. Perhitungan *Matriks IFAS* dan *EFAS*

Perhitungan *Matriks IFAS* dan *EFAS* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pada petilasan Keraton. *Matriks IFAS* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada kawasan Keraton dengan parameter kawasan wisata *heritage* berdasarkan Martana yang kemudian dihitung berdasarkan poin penilaian. Sedangkan *Matriks EFAS* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang terdapat pada kawasan petilasan dengan berpusat pada parameter kawasan wisata *heritage* berdasarkan Martana yang kemudian dihitung berdasarkan poin penilaian.

Tabel 1. Perhitungan *Matriks IFAS* dan *EFAS*

| Faktor Strategi Internal/Eksternal | Bobot | Rank | Skor B x R |
|------------------------------------|-------|------|------------|
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |
| 6. | | | |

(Sumber: Riantoro et al. 2021)

Cara Menghitung *Matriks IFAS* dan *EFAS*

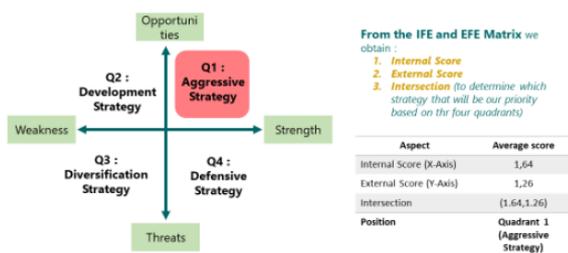
1. Memasukkan faktor-faktor strategi internal dan eksternal pada Tabel *IFAS* dan *EFAS* kolom 1. Menyusun masing-masing 6 faktor internal dan eksternal.
2. Memberikan poin setiap faktor strategis di kolom 2 dengan skala nilai sangat sesuai

(poin 1,0) sampai dengan tidak sesuai (poin 0,0) dengan total poin tersebut harus 1. Penilaian poin pada faktor berdasarkan posisi strategis.

3. Memberikan poin pada kolom 3 setiap faktor strategi baik internal maupun eksternal dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh dari setiap faktor yang dianalisis.
4. Melakukan perkalian pada bobot dan *rank* untuk mendapatkan skor total masing-masing per faktor internal dan eksternal.
5. Melakukan penjumlahan pada skor total masing-masing indikator untuk memperoleh nilai total keseluruhan. Nilai total faktor internal dan eksternal ini digunakan untuk mengetahui potensi-potensi yang bereaksi terhadap masing-masing faktor internal dan eksternal.

c. *Matriks Grand Strategi*

Matriks Grand Strategi mencakup dua sumbu yaitu X-Axis dan Y-Axis. *Matriks Grand Strategi* ini biasa disebut *Matriks SWOT 4* kuadran dikarenakan memiliki 4 kuadran. Masing-masing kuadran terdiri dari setiap strategi dengan kuadran skor eksternal dan internal.



Gambar 1. *Matriks SWOT 4* Kuadran (Sumber: Fatimah n.d.)

Masing-masing dari 4 kuadran tersebut memiliki satu jenis strategi yang harus dikembangkan. Masing masing kuadran ditentukan berdasarkan kombinasi dari nilai sumbu X dan Y yaitu Q1: *Aggressive Strategy* dengan X positif dan Y positif, Q2: *Development Strategy* dengan X negatif dan Y positif, Q3: *Diversification Strategy* dengan X negatif dan Y negatif, dan Q4: *Defensive Strategy* dengan X positif dan Y negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Petilasan Keraton Kartasura



Gambar 2. Peta Lokasi Petilasan Keraton (Sumber: Google Earth, 2021)

Lokasi Keraton Kartasura berada di desa Krapyak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Melihat latar belakang fungsi keraton Kartasura berdasarkan historisnya pada zaman dahulu ialah pusat pemerintahan Kesultanan Islam Terbesar di pulau Jawa yaitu Mataram Islam setelah pusat pemerintahan Kesultannya dialihkan dari Plered ke Kecamatan Kartasura. Meskipun masa pemerintahan Keraton Kartasura tidak berlangsung lama dikarenakan adanya konflik-konflik intern dan pemberontakan dan hanya bertahan kurang lebih 65 tahun (1680-1745) tetapi menyisakan kenangan sejarah yaitu beberapa bangunan yang mempunyai nilai budaya, historis, serta ilmu pengetahuan yang fundamental.

Kondisi keraton Kartasura sudah tidak digunakan dan berubah fungsinya sekarang, sehingga semua jejak-jejak peninggalan sejarah termasuk bangunan yang ditinggalkan di area keraton sudah mengalami kerusakan dan hilang ditelan masa yang menyisakan petilasan Keraton Kartasura. Berdasarkan observasi kondisi eksisting petilasan, peninggalan yang masih tersisa dan dilihat hingga sekarang yaitu bekas benteng Sri Penganti yang berbentuk dinding persegi delapan dengan ketinggian sekitar 3 meter yang mengelilingi kawasan petilasan. Selain itu, sebagian besar kawasan petilasan Keraton Kartasura telah menjadi pemakaman abdi dalem Kasunanan Keraton serta umum. Selain itu, terdapat pula sebuah pendopo yang didirikan pada masan Sunan Pakubuwono X yang saat ini difungsikan sebagai tempat istirahat bagi peziarah makam. Terdapat juga beberapa rumah kediaman juru kunci Keraton, rumah tinggal penduduk kawasan Keraton, serta bangunan SD di kawasan petilasan. Selain

itu terdapat juga sebuah sumur tua Madusoka sedalam 12 meter sebagai pasokan air bersih kawasan petilasan.



Gambar 3. Persebaran Bangunan pada Petilasan
(Sumber: Survei, 2021)

Analisis *SWOT* Objek Wisata pada kawasan Petilasan Keraton Kartasura

Analisis *SWOT* Objek Wisata pada Petilasan Keraton Kartasura dilakukan untuk menganalisis apakah potensi yang ada pada kawasan petilasan dapat dikembangkan menjadi wisata *heritage* di Kabupaten Sukoharjo, dianalisis berdasarkan analisis internal-eksternal *SWOT*. Analisis *SWOT* Internal dilihat dari faktor Kekuatan pada kawasan petilasan (*Strengths*) dan Kelemahan kawasan petilasan (*Weaknesses*), sedangkan analisis *SWOT* Eksternal dilihat dari faktor Peluang dan Ancaman di kawasan petilasan (*Opportunities* dan *Threats*).

Analisis Faktor Strategis Internal berdasarkan Karakteristik Wisata *Heritage*

Faktor Internal *SWOT* menjelaskan mengenai kekuatan dan kelemahan kawasan petilasan Keraton Kartasura sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Petilasan Kartasura merupakan bekas tempat bersejarah dan memiliki beberapa sisa peninggalan kerajaan Mataram Islam; diantaranya bekas benteng Sri Penganti, pendopo di bagian selatan makam, dan Masjid Hastana, serta makam abdi dalem Kasunanan.

- b. Mempunyai tradisi yang masih berjalan yaitu acara kirab budaya dan sadranan. Kirab budaya dilakukan untuk mengangkat dan memperkenalkan Kartasura dari segi budaya. Sedangkan sadranan dilakukan untuk upacara kirim doa untuk arwah leluhur, acara rutin ini digelar setiap menjelang bulan suci Ramadhan.
- c. Keraton Kartasura memiliki kesenian rutin yaitu Pencak Silat yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat di sekitar Petilasan Keraton Kartasura, pencak silat ini dilaksanakan di lapangan Keraton.
- d. Memiliki pemandangan alam yang hijau serta ditumbuhi berbagai jenis vegetasi.
- e. Berada pada lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau wisatawan.
- f. Banyak dikunjungi sebagai wisata makam (ziarah) terhadap abdi dalem Kasunanan karena memiliki daya tarik yang memberikan nuansa historis sekaligus religi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Hilangnya tata ruang kawasan Petilasan dikarenakan ditelan usia dan beralihfungsinya kawasan menjadi pemakaman.
- b. Kesadaran masyarakat sekitar kawasan petilasan masih kurang sehingga tidak ada upaya untuk membenahi kawasan petilasan ini.
- c. Tidak adanya dukungan serta pemeliharaan dari pemerintah Kabupaten Sukoharjo terhadap peninggalan sejarah Keraton.
- d. Kurang tercukupinya SDM yang dapat memudahkan pengunjung mengenali kompleks sejarah petilasan Keraton.
- e. Belum dijadikan sebagai objek wisata, sejauh ini masih sebagai situs bersejarah saja.
- f. Belum adanya cinderamata khas lokal dan promosi terkait kawasan petilasan guna menarik minat pengunjung.

Analisis Faktor Strategis Eksternal berdasarkan Karakteristik Wisata *Heritage*

Faktor Eksternal *SWOT* menjelaskan mengenai peluang dan ancaman kawasan petilasan Keraton Kartasura sebagai berikut :

1. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Terdapat beberapa bangunan peninggalan kerajaan Mataram seperti pendopo, Benteng Sri Penganti, dan Masjid Hastana yang dapat dioptimalkan pengembangannya.
 - b. Lokasi petilasan Keraton yang berada cukup strategis serta aksesibilitas yang mudah dijangkau sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini. Lokasi petilasan Keraton Kartasura sendiri dekat dengan Jalan Utama Solo – Semarang. Lokasi Keraton juga dekat dengan Bandara Adi Sumarmo dengan jarak 6,5 km dengan waktu tempuh 13 menit.
 - c. Terdapat beberapa kegiatan tradisi dan kesenian pada petilasan yang masih bertahan sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri.
 - d. Peluang rumusan paket wisata. Melihat beberapa kegiatan dan peninggalan pada kawasan petilasan sangat membuka peluang diadakannya paket wisata/*tour guide* sehingga kawasan petilasan dapat hidup kembali.
 - e. Terdapat beberapa komunitas di sekitar kawasan petilasan antara lain Komunitas Kartasura Peduli dan Komunitas Kartasura Bergerak. Komunitas ini dapat digunakan sebagai media promosi untuk semakin mengenalkan kawasan petilasan kepada masyarakat umum.
 - f. Sektor wisata yang semakin diminati sehingga membuka peluang untuk mengenalkan wisata *heritage* kepada masyarakat umum.
2. Ancaman (*Threats*)
 - a. Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah setempat sehingga menyebabkan kawasan petilasan terabaikan.

- b. Kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar kawasan petilasan.
- c. Kurangnya minat generasi muda terhadap situs-situs bersejarah sehingga dapat menjadi ancaman bagi kondisi petilasan kedepannya.
- d. Keberadaan petilasan yang sering dialihfungsikan menjadi sebagai ajang untuk melakukan tindakan menyimpang.
- e. Kurang tersedianya beberapa fasilitas yang memadai seperti fasilitas parkir dan toilet.
- f. Kurangnya jumlah pengurus petilasan keraton sehingga akan menjadi ancaman jika kawasan ini dikembangkan menjadi kawasan wisata kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis strategi faktor-faktor internal yang mencakup faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman di atas, maka di bawah ini akan diuraikan perhitungan skor yakni perhitungan *matriks* faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal.

Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel 2. Perhitungan *Matriks IFAS*

| Faktor Strategis Internal | Bobot | Rank | Skor |
|--|-------|------|-------------|
| Kekuatan (<i>Strengths</i>) | | | |
| Bekas tempat bersejarah dan memiliki beberapa sisa peninggalan sejarah. | 0,13 | 4 | 0,50 |
| Mempunyai tradisi yang masih berjalan. | 0,13 | 4 | 0,50 |
| Memiliki kesenian rutin yaitu Pencak Silat. | 0,13 | 4 | 0,50 |
| Memiliki pemandangan alam yang hijau serta ditumbuhi berbagai jenis vegetasi. | 0,13 | 3 | 0,38 |
| Berada pada lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau wisatawan. | 0,08 | 3 | 0,25 |
| Banyak dikunjungi sebagai wisata makam (ziarah) terhadap abdi dalem Kasunanan. | 0,08 | 3 | 0,25 |
| Total | | | 2,38 |
| Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) | | | |

| | | | |
|---|----------|---|-------------|
| Hilangnya tata ruang kawasan Petilasan dikarenakan ditelan usia dan beralihfungsinya kawasan menjadi pemakaman. | 0,04 | 1 | 0,04 |
| Kesadaran masyarakat sekitar kawasan petilasan masih kurang. | 0,04 | 1 | 0,04 |
| Kurangnya dukungan dan tanggung jawab dari pemerintah sekitar terhadap situs bersejarah ini. | 0,08 | 2 | 0,17 |
| Kurangnya SDM yang dapat membantu menunjang kondisi kawasan petilasan. | 0,04 | 1 | 0,04 |
| Belum dijadikan sebagai objek wisata, sejauh ini masih sebagai situs bersejarah saja. | 0,08 | 2 | 0,17 |
| Belum adanya cinderamata khas lokal dan promosi terkait kawasan petilasan guna menarik minat pengunjung. | 0,04 | 1 | 0,04 |
| Total | 1 | | 0,50 |
| Total Keseluruhan | | | 2,88 |

(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Melihat tabel perhitungan *Matriks IFAS* diperoleh jumlah poin untuk faktor kekuatan (*strengths*) yaitu 2,38 dan jumlah poin faktor kelemahan (*weaknesses*) adalah 0,50. Dengan total poin keseluruhan adalah 2,88. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan petilasan Kartasura beraksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Tabel 3. Perhitungan Matriks EFAS

| Faktor Strategis Eksternal | Bobot | Rank | Skor |
|--|-------|------|------|
| Peluang (Opportunities) | | | |
| Terdapat beberapa bangunan peninggalan kerajaan Mataram. | 0,10 | 4 | 0,40 |
| Lokasi petilasan Keraton yang berada cukup strategis serta aksesibilitas yang mudah dijangkau. | 0,07 | 3 | 0,20 |
| Terdapat beberapa kegiatan tradisi dan kesenian pada petilasan yang masih bertahan. | 0,10 | 4 | 0,40 |

| | | | |
|--|----------|---|-------------|
| Peluang rumusan paket wisata. | 0,10 | 4 | 0,40 |
| Terdapat beberapa komunitas di sekitar kawasan petilasan. | 0,10 | 4 | 0,40 |
| Sektor wisata yang semakin diminati. | 0,10 | 4 | 0,40 |
| Total | | | 2,20 |
| Ancaman (Threats) | | | |
| Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah setempat. | 0,07 | 1 | 0,07 |
| Kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat. | 0,07 | 2 | 0,13 |
| Kurangnya minat generasi muda terhadap situs-situs bersejarah. | 0,10 | 1 | 0,10 |
| Keberadaan petilasan yang sering dialihfungsikan. | 0,07 | 2 | 0,13 |
| Kurang tersedianya beberapa fasilitas yang memadai. | 0,07 | 1 | 0,07 |
| Kurangnya jumlah pengurus petilasan keraton. | 0,07 | 1 | 0,07 |
| Total | 1 | | 0,57 |
| Total Keseluruhan | | | 2,77 |

(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Ditinjau dari tabel perhitungan *Matriks EFAS* yaitu total poin peluang (*opportunities*) adalah 2,20 dan jumlah poin ancaman (*threats*) adalah 0,57. Dengan total poin keseluruhan adalah 2,77. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan petilasan Kartasura beraksi terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Sesuai dengan tabel perhitungan yang dilakukan melalui analisis *SWOT* didapatkan total dari nilai akhir dari masing masing faktor internal dan eksternal yang terlampir pada tabel rekapitulasi perhitungan *Matriks IFAS* dan *EFAS* di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Matriks IFAS & EFAS

| No | Uraian | Poin |
|----|--|------|
| 1 | Faktor Internal (<i>Strengths, Weaknesses</i>) | |
| | <i>Strengths</i> /Kekuatan | 2,38 |
| | <i>Weaknesses</i> /Kelemahan | 0,50 |
| 2 | Faktor Eksternal (<i>Opportunities, Threats</i>) | |
| | <i>Opportunities</i> /Peluang | 2,26 |
| | <i>Threats</i> /Ancaman | 0,57 |

(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Dari data rekapitulasi di atas, kemudian dilakukan penentuan titik koordinat faktor internal dan eksternal :

Kekuatan – Kelemahan (Faktor Internal)

$$= 2,38 - 0,50$$

$$= 1,88$$

Peluang – Ancaman (Faktor Eksternal)

$$= 2,20 - 0,57$$

$$= 1,63$$

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat dimasukkan pada diagram Matrix Grand Strategy.



Gambar 4. Matrik Grand Strategy
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

Berdasarkan pada gambar diagram di atas terlihat kawasan petilasan Kartasura terletak di kuadran 1. Kawasan petilasan mempunyai kekuatan dan peluang tinggi dan dapat dimaksimalkan potensinya. Dari hasil analisis potensi Keraton Kartasura berdasarkan analisis SWOT dan karakteristik yang ada, dapat disimpulkan bahwa petilasan Keraton Kartasura dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata *heritage* dengan memanfaatkan strategi *Strengths-Opportunities* untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif pengembangan wisata *heritage* pada petilasan Kartasura.

Kebijakan Strategi Pengembangan Wisata *Heritage* pada Petilasan Kartasura

Ditinjau dari analisis SWOT di atas kawasan petilasan berada di kuadran 1 dengan melakukan pengembangan strategi *Strengths-Opportunities* yaitu:

- a. Mengembangkan potensi wisata dan atraksi objek wisata *heritage* yang ada pada petilasan Keraton Kartasura dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk mengoptimalkan setiap potensi dan dan atraksi tersebut berdasarkan kawasan wisata *heritage*.

- b. Menyiapkan beberapa pilihan track wisata terpadu yang berfokus pada daya tarik wisata *heritage*. Paket Wisata Sejarah ditujukan kepada wisatawan yang menambah pengalaman mengenai *historical* Keraton Kartasura.
- c. Mendirikan sanggar budaya sebagai media menghimpun remaja di kawasan Keraton untuk ikut serta melestarikan nilai budaya yang masih dimiliki kawasan petilasan. Selain itu sebagai pusat informasi dalam pelestarian nilai budaya di kawasan petilasan.
- d. Mengadakan Wisata/Ziarah Pemakaman karena sebagian besar kawasan Petilasan didominasi dengan kawasan makam dalam Kasunanan dan banyak masyarakat sekitar sering berkunjung untuk melakukan ziarah.
- e. Mengoptimalkan beberapa bangunan peninggalan kerajaan Mataram yang masih tersisa dengan melakukan konservasi bangunan.
- f. Menggunakan komunitas yang berada di sekitar kawasan petilasan sebagai media promosi untuk semakin mengenalkan kawasan petilasan kepada masyarakat umum.

Wisata dan Fasilitas Wisata yang diharapkan Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung petilasan Keraton Kartasura, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung petilasan menginginkan kawasan ini lebih dari dijadikan sebagai situs dan dilakukan ziarah makam saja. Dengan melakukan beberapa revitalisasi pada beberapa bangunan peninggalan sejarah yang ada pada kawasan Petilasan, diharapkan kawasan ini bisa menjadi salah satu Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, pengunjung sangat menginginkan fasilitas yang cukup memadai pada kawasan petilasan sebagai penunjang dari kawasan wisata tersebut.

SIMPULAN

Kawasan Petilasan Keraton Kartasura merupakan wisata berbasis *heritage* yang memiliki berbagai potensi sehingga perlu dijaga fungsi dan perannya dikarenakan memiliki nilai dan bangunan sejarah.

Berdasarkan deskripsi potensi dengan analisis *SWOT* dan perhitungan *matriks IFAS* dan *EFAS* menunjukkan posisi petilasan Keraton Kartasura berada di kuadran 1, dengan begitu memiliki peluang dan kekuatan yang tinggi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengembangan wisata *heritage*.

Potensi yang terdapat pada kawasan Petilasan Keraton Kartasura dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata *heritage* dengan memanfaatkan strategi *Strengths- Opportunities* untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif pengembangan Wisata *Heritage* Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2009. "Menelusuri Kartan Kartasura." *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata Budaya*.
- Anon. n.d. "Arti Kata Potensi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Retrieved November 22, 2021a (<https://kbbi.web.id/potensi>).
- Anon. n.d. "Definisi Keraton - Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten." Retrieved November 22, 2021b (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/definisi-keraton/>).
- Anon. n.d. "Pengertian Obyek Wisata." Retrieved November 22, 2021c (<http://toptravellingindonesia.blogspot.com/2016/08/pengertian-obyek-wisata-menurut.html>).
- Anon. n.d. "Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata - Dr. Bambang Supriadi, SE.,MM, Dr. Nanny Roedjinandari, SSTPar.,MM - Google Buku." Retrieved November 22, 2021d (https://books.google.co.id/books?id=JYBvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Anon. n.d. "Profil | Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo." Retrieved November 10, 2021e (<https://kartasura.sukoharjokab.go.id/profil>).
- Fatimah. n.d. "Analisis *SWOT* Kuantitatif Pada Pengembangan Produk." Retrieved December 2, 2021 (<https://agavi.id/analisis-SWOT-kuantitatif-pada-pengembangan-produk-pangan/>).
- Ferdinando.C.L.PAAT. 2014. "Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon."
- Gusti Bagus Arjana. n.d. "Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S. | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Retrieved November 22, 2021 (<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1134166>).
- Indah Septiyaning Wardani. 2020. "Pemkab Sukoharjo Didesak Revitalisasi Kawasan Keraton Kartasura." *Solopos.Com*. Retrieved December 14, 2021 (<https://www.solopos.com/pemkab-sukoharjo-didesak-revitalisasi-kawasan-keraton-kartasura-1049086>).
- Irma Herlina Way, Cynthia. E. V. Wuisang, Suryadi Supardjo. 2016. "Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat." *Spasial* 3(3):27–37.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus. Integrated Marketing*. Jakarta.
- Riantoro, Dedy, Johny Aninam, Jurusan Ekonomi, and Pembangunan Fakultas. 2021. "Analisis *SWOT* Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai Di Manokwari." 15:151–72.
- Tourism, Heritage, Development* As, Tourist Attraction, and I. N. Cimahi. 2017. "Pengembangan Wisata *Heritage* Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi." *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure* 14(2):35–46. doi: 10.17509/jurel.v14i2.9102.